

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *explanatory* dengan menggunakan metode kuantitatif, karena penelitian ini menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antara variabel. Penelitian ini juga menguji teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini juga menguji teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Chandrarini, 2017). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa keterangan mengenai tujuan yang diteliti (Yusuf, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti turun ke lapangan guna melakukan penelitian dan pengambilan data (Yusuf, 2016). Lokasi penelitian ini di Koperasi Kredit Swastisari Kupang. Pemilihan lokasi tersebut karena akses lokasi mudah dan memiliki catatan keuangan yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti (Tarjo, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja di Koperasi Kredit Swastisari Kupang sebanyak 32 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Tarjo, 2019). Tentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dan teknik total sampel ini digunakan bila jumlah populasi relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Koperasi Kredit Swastisari Kupang sebanyak 32 orang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional unsur penelitian yang memberikan penjelasan bagaimana variabel diukur atau dihitung (Chandrarini, 2017). Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Instrumen
Lingkungan kerja fisik (X ₁)	Semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja dimana dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung	Indikator lingkungan kerja fisik: 1. Kebersihan di tempat kerja 2. Penerangan di tempat kerja 3. Sirkulasi udara di tempat kerja 4. Tata warna di tempat kerja 5. Musik di tempat kerja 6. Temperatur di tempat kerja 7. Dekorasi di tempat kerja	Kuesioner
Lingkungan kerja non fisik (X ₂)	sesuatu yang menyangkut segi psikis (yang berhubungan dengan pikiran dan jiwa manusia) dari lingkungan kerja	Indikator lingkungan kerja non fisik: 1. Pengawasan 2. Suasana kerja 3. Sistem pemberian imbalan 4. Perlakuan dengan baik 5. Rasa aman 6. Hubungan yang serasi 7. Perlakuan secara adil	Kuesioner
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi	Indikator kinerja kerja: 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu kerja 4. Kerja sama	Kuesioner

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2009) metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena hanya ingin mendapatkan informasi tambahan atas permasalahan yang di teliti seperti menanyakan nama dan kesediaan pedagang responden untuk menjadi responden.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder sebagai data pendukung untuk menyempurnakan penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu menggunakan alat bantu kamera dimana mengambil gambar dari lokasi penelitian yang dijadikan sasaran penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2 - \sum N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subyek

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$ = Jumlah hasil kali nilai X

$\sum Y$ = Jumlah hasil kali nilai Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$

(Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *cornbach alpha* karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama (Triton, 2005), maka ukuran kemantapan *Alpha* dapat diinterpretasi sebagai berikut:

a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel;

- b. Nilai *alpha cronbach* 0,20 s.d. 0,40, berarti agak reliabel;
- c. Nilai *alpha cronbach* 0,40 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel;
- d. Nilai *alpha cronbach* 0,60 s.d. 0,80, berarti reliabel;
- e. Nilai *alpha cronbach* 0.80 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasarat statistik yang harus dipenuhi apabila analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS) (Ansofino dkk, 2016). Analisis data pada data sekunder tidak terkontrol biasanya oleh peneliti dan data yang disajikan juga beragam, karena adanya perdagangan yang tidak sinkron akibat dari bentuk bentuk Pasar Modal Indonesia masih setengah kuat (*semi-strong form*) dan pasar modal masih tergolong *stin market* maka dapat dilakukan uji asumsi klasik (Chandrarin 2017).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ansofino dkk, 2016). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, digunakan pengujian statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (*lilliefors*) dengan *level of significant* (α) 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai tingkat signifikansi $L > 0.05$ atau $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka normalitas data terpenuhi atau terdistribusi normal.

- b. Apabila nilai tingkat signifikansi $L < 0.05$ atau $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka normalitas data tidak terpenuhi atau terdistribusi tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari *Scater Diagram* antara skor peluang normal dengan data asli. Jika membentuk garis lurus mendekati sudut 45° , maka data mendekati sebaran normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ansofino dkk, 2016). Multikolinieritas terjadi apabila variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat atau diantara variabel bebas berkolerasi mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) (Zulfikar, 2016):

- a. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance < 0.1 bebas dari multikolinieritas;
- b. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance > 0.1 terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ansofino dkk, 2016). Hasil uji Uji heteroskedastisitas jika variance residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut. Heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* Heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi maka perlu dilakukan pengujian Durbin Watson, dengan tingkat kepercayaan apabila D-W terletak antara -4 sampai +4 maka tidak ada autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

β = Slope atau koefisien estimate

X_1 = Lingkungan kerja fisik

X_2 = Lingkungan kerja non fisik

e = Eror

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Ketepatan/Keberartian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat sebagaimana yang telah diformulasikan dalam model regresi sudah tepat (*fit*). Uji F dilakukan dengan kriteria pengujian besaran nilai F dan signifikansi p, Hasil analisis jika menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresnya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga disimpulkan model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linier sudah tepat. Hasil analisis jika sebaliknya nilai $p \geq 0,05$ maka variabel persamaan regresnya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga disimpulkan model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linier belum tepat (Chandrarin, 2017).

2. Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terhadap variabel terikat dengan formasi kriteria besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Hasil analisis jika menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada level alfa sebesar 5%, sebaliknya jika nilai $p \geq 0,05$ maka variabel independen

tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada level alfa sebesar 5%. Hasil analisis uji t signifikan dan jika diperoleh nilai koefisien regresinya positif, maka terdapat pengaruh searah (*comovement*) antara variabel independen terhadap dependen, sebaliknya jika nilai koefisien regresi negatif maka terdapat pengaruh berlawanan (*contramovement*) antara variabel independen terhadap dependen (Chandrarin, 2017).

3. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui besaran nilai/persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinan dapat menjelaskan bahwa semakin baik nilai empirik (Chandrarin, 2017).

